

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit tidak menular di Indonesia merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak dan selalu meningkat setiap tahunnya seperti halnya penyakit *gout arthritis* atau asam urat yang tidak hanya menyerang lansia tetapi juga menyerang di kalangan usia produktif bahkan penderita asam urat tidak mengetahui bahwa dirinya sudah menderita asam urat karena kurangnya penkes tentang asam urat di masyarakat. Penyakit asam urat merupakan penyakit terbanyak kedua setelah hipertensi yang menjadi masalah dalam keluarga. (Mussardo, 2019)

Klien yang menderita penyakit *gout arthritis* di berbagai belahan dunia menunjukkan angka yang bervariasi dan prevalensi. *Gout arthritis* di dunia berdasarkan data *World Health Organization/WHO*, berjumlah 1370 (33,3%). Prevalensi *gout arthritis* pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%, di Korea prevalensi *gout arthritis* meningkat dari 3,49% per 1000 orang pada tahun 2007 menjadi 7,58% per 1000 orang pada tahun 2015. (Arif et al., 2023)

Hasil studi dari Data Riset Kesehatan Dasar, Kemenkes (2018) didapatkan bahwa prevalensi penyakit persendian di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter menunjukkan terdapat 56.394 orang pada kelompok usia

65 tahun (lansia). Di Indonesia prevalensi penderita *gout arthritis* tahun 2018 menurut umur yaitu 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,11%, pada umur 55-64 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 15,5%, pada umur 65-74 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu dapat mencapai 18,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data prevalensi Badan Statistik di Jawa Barat penyakit *gout arthritis* merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi di Indonesia, saah satunya di Jawa barat yaitu sebesar 32,1%. Prevalensi penyakit tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan prevalensi 33,1%, dan Bali 30,0%. Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi penyakit sendi tertinggi kedua berdasarkan diagnosis dokter/tenaga kesehatan pada umur ≥ 50 tahun (Kemenkes, 2019)

Gejala khas pada *gout arthritis* adalah nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas, radang sendi pada *gout arthritis* dapat terjadi pada persendian manapun di tubuh yang dapat menyebabkan pembengkakkan, rasa panas dan nyeri pada persendian. Nyeri yang dirasakan berkisar dari nyeri ringan, sedang, hingga berat. Jika tidak diobati, peradangan ini dapat menyebabkan kerusakan sendi yang lama kelamaan dapat mengubah struktur sendi, melemahkan fungsi sendi, dan akhirnya menyebabkan kecacatan. (Toto & Nababan, 2023)

Penatalaksanaan pada penyakit *gout arthritis* ini bisa dilakukan dengan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis pada *gout arthritis* diantaranya dengan pemberian obat

kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, terapi salah satu efek yang serius dari obat inflamasi adalah perdarahan saluran cerna. Sedangkan tindakan non farmakologis juga bisa dengan senam ergonomic yang berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat, diet yang mengandung tinggi purin, minum air hangat dipagi hari setelah bangun tidur. Terapi non farmakologis sendiri bisa dilakukan dengan cara menggunakan herbal *medicine* diantaranya daun sirsak, kembang telang, kumis kucing, teh mawar tradisional Cina, jahe, serai, daun salam, dll. (Ferawati, 2017)

Terapi non farmakologi salah satunya bisa dengan kompres hangat rebusan jahe dan serai di area nyeri yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri. Menurut Samsudin (2016), pemanfaatan jahe dan serai bisa dilakukan dengan teknik kompres panas basah selama 15-20 menit yang cukup efektif untuk mengatasi nyeri karena pada jahe terdapat kandungan senyawa *gingerol* dan *shogaol* yaitu senyawa panas dan pedas.

Upaya penunjang untuk mengatasi nyeri asam urat bisa menggunakan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan non farmakologis, yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang dikenal turun-temurun untuk menurunkan nyeri, salah satunya adalah jahe. Jahe merupakan jenis tanaman obat yang bisa membantu mengatasi peradangan dan mengurangi rasa sakit ketika kadar asam urat dalam tubuh sangat tinggi.

Manfaat dari jahe tersebut bisa diperoleh karena jahe memiliki komponen aktif yang terdiri dari *Gingerol*, *Gingerdione* dan *Zingeron* yang berfungsi menghambat leukotrien dan prostaglandin yang merupakan mediator peradangan. Efek antiperadangan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di Georgia pada tahun 2020. Studi itu menyebutkan bahwa pemberian ekstrak jahe 2gr per hari selama 10 hari bisa menurunkan nyeri otot yang dipicu oleh aktivitas fisik sebesar 25%. Berdasarkan studi kecil dari Universitas Mulawarman yang diterbitkan dalam *Journal Nursing Innovation*, pada tahun 2023 kompres jahe dapat mengurangi peradangan pada klien asam urat. (Aini et al., 2023)

Serai atau *Lemongrass* (*Cymbopogon citratus*) merupakan tanaman suku rumput-rumputan, dan termasuk jenis tanaman perdu tinggi. Selain sebagai bumbu masak yang memberikan aroma, serai juga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Manfaat yang didapat adalah antioksidan dan anti-peradangan. Serai memiliki kandungan senyawa anti peradangan asam klorogenik, isoorientin, dan swertiajaponin. Dan serai merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan atsiri, kandungan sitronela, yang tidak disukai oleh nyamuk, sehingga serai dapat dibuat menjadi obat nyamuk dan pengusir serangga lainnya. (Arif et al., 2023)

Serai juga mengandung geraniol asetat, sitronelil asetat, sitral, kavikol eugenol, elemol dan seskwiterpene lain, kadinol, vanilin, dll. Serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti inflamasi, menghilangkan rasa nyeri yang

bersifat analgetik serta melancarkan peredaran darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *Gout Arthritis*. (Putri Puji Astuti¹ , Dwi Widyastuti, 2022)

Sifat antiinflamasi serai sangat kuat. Kandungan senyawa *citronellol* dan *geraniol* dalam serai dapat membantu mengurangi peradangan yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di sendi. Minyak esensial yang diekstraksi dari serai memiliki sifat analgesik atau penghilang rasa nyeri. Penggunaan minyak esensial serai secara topikal pada area yang terkena asam urat dapat membantu mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman. (Arif et al., 2023)

Menurut penelitian Ns. Ferawati, M.Kep. dengan judul “Efektivitas Kompres Jahe Merah Hangat dan Serai terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* pada Lansia di Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”, kompres hangat rebusan jahe dan serai ini dilakukan pada pasien dengan keluhan nyeri sedang yaitu pada skala 1-7 (Ferawati, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai kompres hangat jahe serai untuk mengatasi nyeri pada penderita *gout arthritis* didapatkan hasil bahwa dari 15 responden sebagian kecil memiliki nyeri di angka 5 sebelum dilakukan kompres hangat, kemudian mengalami perubahan nyeri setelah diberikan kompres hangat jahe serai yaitu menjadi di angka 2. Selain itu, ada juga peneliti yang melakukan tes kompres hangat jahe serai terhadap penderita *gout arthritis*, didapatkan data bahwa nilai

rerata kelompok sebelum diberikan kompres jahe serai adalah 6,75 dan setelah diberikan kompres hangat jahe serai sebesar 4,75 dan selisih perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 2, dimana nilai $p\text{ value}=0,000$ ($p\leq 0,005$) yang artinya secara signifikan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat jahe serai terhadap penurunan skala nyeri pada klien *gout arthritis*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Usia 44 Tahun Gangguan Muskuloskeletal: *Gout Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Intervensi Pemberian Kompres Jahe Dan Serai Hangat Di Ruang Umar Bin Khattab II RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penulis bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Usia 44 Tahun Gangguan Muskuloskeletal : *Gout Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Intervensi Pemberian Kompres Jahe Dan Serai Hangat Di Ruang Umar Bin Khattab II RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Dapat mengidentifikasi dan mengaplikasikan terapi kompres hangat rebusan jahe dan serai pada pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.
3. Merumuskan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.
4. Melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.
5. Mengevaluasi klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

6. Melakukan tindakan kompres hangat rebusan jahe dan serai pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut sesuai EBP
7. Melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem muskuloskeletal *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktik keperawatan, dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan intervensi kompres hangat jahe dan serai.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Institusi

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan sebuah intervensi.

2. RSUD Al-Ihsan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat diterapkan oleh perawat terkait pemberian intervensi kompres hangat rebusan jahe dan serai pada pasien nyeri, agar tidak seluruh bergantung pada teknik farmakologi.

3. Pasien dan Keluarga

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada keluarga terkait asuhan keperawatan mengenai teknik nonfarmakologis kompres hangat rebusan jahe dan serai pada pasien dengan *Gout Arthritis* dengan masalah nyeri akut.